

## PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN GUGUS I PONTIANAK SELATAN

Endang Sri Wahyuni, Kartono, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : [endang.wahyuni@yahoo.com](mailto:endang.wahyuni@yahoo.com)

### *Abstract*

*This research aimed to analyze the influence of cooperative learning model of group investigation on the learning outcomes of natural science students of class V State Elementary School I Gugus I Pontianak Selatan. The method used is experimental method, in the form of quasi experimental and type of Nonequivalent Control Group Design. The study population is all the students of grade V of State Elementary School of Gugus I Pontianak Selatan is accreditation B which amounts to 142 students. The sample of this research is all students of class V State Elementary School 12 Pontianak Selatan which amounts to 48 students. The result of this research shows that there is influence of cooperative learning model of group investigation toward the learning result of natural science student of class V of State Elementary School of Gugus I Pontianak Selatan as evidenced by the result of t-test of student post-test data that is  $t_{count} \geq t_{table}$  or  $2,307 \geq 1,714$  means there are significant differences. The effect of the influence of cooperative learning model of group investigation on the results of natural science learning using the effect size and produce 0,58 are classified as being.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Group Investigation, Learning Outcomes*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam semesta beserta gejala dan isinya. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga tingkat Menengah Atas, Ilmu Pengetahuan Alam terus diberikan. Dengan adanya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, siswa diajarkan tentang berbagai konsep dan teori tentang alam, serta siswa dapat mempelajari diri sendiri dan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2015: 136), "IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala

alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah." Namun demikian, IPA bukan hanya sekedar sekumpulan teori dan pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru kepada siswanya. Lebih dari itu, IPA merupakan proses menemukan dan mencari tahu di mana siswa dibimbing untuk bertindak aktif dalam menemukan fakta. Selain itu,. Namun yang terkadang terjadi adalah proses pembelajaran yang berlangsung hanya sebatas transfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa melibatkan siswa itu sendiri dalam proses menemukan informasi.

Model pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (2006:484) tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya; b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam semesta, memecahkan masalah dan membuat keputusan; e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian siswa untuk ikut aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri Pontianak Selatan di kelas V pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kurang mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dan dalam kerja

kelompok hanya sekedar didesain untuk menjawab pertanyaan saja. Padahal keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran siswa ketika siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Ditinjau dari kondisi riil di sekolah dasar, terjadi suatu kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran inovatif yaitu, menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation*. Menurut Rusman (2014: 222), "Model pembelajaran kooperatif group investigasi dipandang sebagai pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan banyak belajar serta tanggungjawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan."

Pembelajaran IPA dilakukan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* maka siswa dapat melakukan Investigasi atau mencari informasi permasalahan yang terjadi dari berbagai sumber. Diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya, menginvestigasi masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian memungkinkan siswa menginvestigasi masalah yang disediakan dan dapat menemukan suatu konsep sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta hasil belajar siswa mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasy ekperimental*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2015:117) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota yang berjumlah 53 peserta didik. Suharsimi Arikunto (2013:174). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian diperlukan cara atau teknik dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120), mengatakan “*simple random sampling* merupakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan yang berakreditasi B berjumlah 4 sekolah dengan jumlah siswa 142 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan terdiri atas 48 siswa. Prosedur pengumpulan data terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan 3) tahap akhir.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain (1) melakukan studi pendahuluan yaitu mengkaji teori dan melaksanakan

wawancara serta observasi; (2) membuat RPP yang sesuai dengan materi dan mengacu pada KTSP; (3) melaksanakan validasi RPP; (4) menyiapkan instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* berupa tes pilihan ganda; (5) melaksanakan validasi; (6) menguji reliabilitas; (7) melakukan *pre-test*; (8) pengolahan data pra-penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pembelajaran konvensional masing-masing kelas sebanyak empat kali pertemuan; (2) memberikan *post-test*

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) pengolahan data hasil penelitian; (2) membuat kesimpulan

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengukuran dengan instrumen tes berupa tes pilihan ganda. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) dan tes setelah pemberian perlakuan (*post-test*). Adapun data yang digunakan sebagai pembandingan adalah hasil belajar. Instrumen tes sebelumnya telah divalidasi oleh dosen ahli, dengan hasil validasi bahwa instrumen dinyatakan layak digunakan. Dan dilakukan perhitungan validasi dengan hasil 40 soal layak digunakan dan 10 soal di *drop out*.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan, maka perlu dilakukan pengolahan data hasil belajar sebagai mana menurut (Sugiyono, 2014:54. 58).

Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen.
2. Menghitung rata-rata hasil belajar menggunakan rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \dots \dots \dots (1)$$

3. Menghitung standa deviasi hasil belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}} \dots \dots \dots (2)$$

4. Menguji normalitas dengan Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots \dots \dots (3)$$

5. Karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan pengujian homogenitas dengan varians uji F

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots \dots \dots (4)$$

6. Karena data berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan t-test *separated varians*. dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots \dots \dots (5)$$

7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam, dihitung menggunakan rumus *effect size*, yaitu:

$$\bar{d} = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c} \dots \dots \dots (6)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan. terdapat 48 siswa yyang dijadikan sampel, yaitu 23 siswa kelas V B ( kelas kontrol) dan 25 siswa kelas V A (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan.

Data hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan pembelajaran di kelas kontrol yaitu konvensional dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penelitian IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol**

| Keterangan      | Kelas Eksperimen |               | Kelas Kontrol  |               |
|-----------------|------------------|---------------|----------------|---------------|
|                 | Kemampuan Awal   | Hasil Belajar | Kemampuan Awal | Hasil Belajar |
| Rata-rata       | 53,42            | 75,80         | 55,95          | 69,84         |
| Standar Deviasi | 10,20            | 8,40          | 8,82           | 10,19         |
| Uji Normalitas  | 3,39             | 5,36          | 6,28           | 4,68          |
|                 | Kemampuan Awal   |               | Hasil Belajar  |               |
| Uji Homogenitas | 1,33             |               | 2,07           |               |
| Uji Hipotesis   | 1,97             |               | 2,30           |               |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa kelas kontrol lebih tinggi dibanding

kelas eksperimen. Namun setelah diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelas menunjukkan hasil yang berbeda. Hal

ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD)

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 10,20 dan pada kelas kontrol sebesar 8,82. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data kemampuan awal siswa kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  3,39 dibandingkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,39 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  6,281 dibandingkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $6,281 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data kemampuan awal siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas varians pada data kemampuan awal siswa diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,337$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% diperoleh harga  $F_{tabel} = 2,03$  ternyata harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,337 < 2,03$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data kemampuan awal

siswa pada kedua kelompok adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*polled varians*) pada data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai  $t_{hitung} = 1,977$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dk pembilang =  $(25+23)-2 = 46$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,072$ , dengan demikian nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sebesar 75,80 dan 69,84. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  5,361 dibandingkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $5,361 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  4,681 dibandingkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% dan dk= 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $4,681 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas varians pada data hasil belajar siswa diperoleh harga  $F_{hitung} = 2,07$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ )=5% diperoleh harga  $F_{tabel} = 2,03$  ternyata harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,07 < 2,03$  dengan demikian dapat dikatakan

bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelompok adalah tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*separated varians*) pada data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai  $t_{hitung} = 2,307$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%  $t_{tabel} = 1,714$  dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah


diberi perlakuan. Perbedaan diakibatkan adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh *effect size* sebesar 0,58 yang termasuk kriteria sedang

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 April 2017 sampai tanggal 25 mei 2017 pada kelas V SDN 12 Pontianak Selatan. adapun kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan kelas VB sebagai kelas kontrol diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pada penerapan model model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas eksperimen terdiri dari 6 tahap yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok; (2) merencanakan tugas-tugas belajar; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; (6) evaluasi. Secara keseluruhan tahapan dalam model *cooperative learning* tipe *group investigation* berpengaruh dalam perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

| Kelas             | Yang dihitung  | Uji Normalitas |   |              | Kesimpulan |
|-------------------|----------------|----------------|---|--------------|------------|
|                   |                | Nilai          |  | Interpretasi |            |
| <b>Kontrol</b>    | Kemampuan awal | 6,281          | 7,815   | < 7,815      | Normal     |
|                   | Hasil belajar  | 4,681          | 7,815   | < 7,815      |            |
| <b>Eksperimen</b> | Kemampuan awal | 3,395          | 7,815   | < 7,815      |            |
|                   | Hasil belajar  | 5,361          | 7,815   | < 7,815      |            |

Dilihat dari tabel tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol lebih normal dari kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan awal siswa di kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 55,95 dan kelas eksperimen sebesar 53,42. Dilihat dari rata-rata kemampuan

awal siswa di kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol sebesar 69,84 dan di kelas kontrol sebesar 75,8. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas eksperimen yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menghubungkan masalah-masalah yang mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan dan perasaan mereka. Menurut Rusman (2014: 222) „ Model pembelajaran kooperatif *group investigation* dipandang sebagai pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan banyak belajar serta tanggungjawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan. Keberhasilan tersebut karena adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* memungkinkan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan, dan perasaan mereka. *Group investigation* mengingatkan minat pribadi mereka untuk mencari informasi yang mereka perlukan.

Faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah suasana kelas pada saat pembelajaran, perhatian siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya di kelas kontrol yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran yang pasif dan mengerjakan hal yang disuruh guru serta melakukannya sesuai dengan yang dicontohkan.

Setelah dianalisis bahwa terdapat pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Dari hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penelitian selama proses pembelajaran. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini secara umum oleh tidak sesuainya antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang

terjadi di lapangan. Berikut beberapa keterbatasan yang terjadi saat penelitian berlangsung. 1). Pada penelitian pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang marah sehingga menyita sedikit waktu dan mengganggu konsentrasi siswa-siswa yang lainnya. 2) Pada penelitian pertemuan ke 4, LCD yang peneliti gunakan mengalami masalah, yaitu gambarnya terlihat kurang jelas sehingga membuat proses pembelajaran tidak berlangsung maksimal. Terlepas dari keterbatasan yang dikemukakan diatas, selebihnya proses penelitian berlangsung dengan baik dan lancar yang hasilnya seperti yang sudah dipaparkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan. pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* sebesar 75,80 dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 69,84. Besar pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Pontianak Selatan adalah 0,58 dengan kriteria sedang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka disarankan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran Karena member dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. (2014). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2014). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2015). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara.